

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SARIFAH ANUM
NIM 4012020056



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1446 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

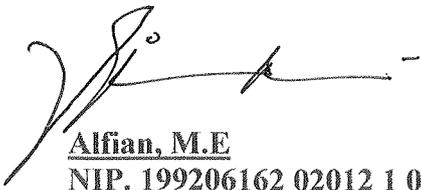
Oleh :

Sarifah Anum
NIM. 4012020056

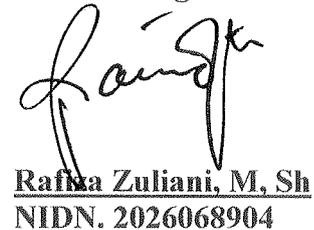
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 31 Januari 2025

Pembimbing I


Alfian, M.E
NIP. 199206162 02012 1 009

Pembimbing II


Rafka Zuliani, M, Sh
NIDN. 2026068904

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

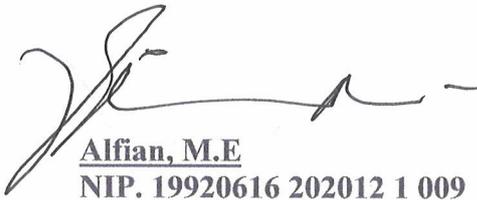
PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia** Sarifah Anum, NIM 4012020056 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Februari 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 25 Februari 2025

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



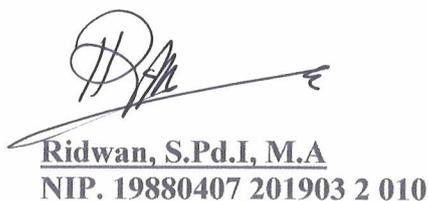
Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji II



Rafiza Zuliani, M, Sh
NIP. 2026068904

Penguji III



Ridwan, S.Pd.I, M.A
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji IV



Safwandi, M.Mat
NIP. 19860615 201903 1 015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198220205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarifah Anum
Tempat, Tanggal Lahir : Batu Mbulan, 12 Agustus 2002
NIM : 4012020056
Alamat : Dusun Rumah Mbelin, Desa Batu Mbulan I , Kec.
Babussalam, Kab. Aceh Tenggara, Aceh, Kode Pos
24664.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Sarifah Anum
NIM. 4012020056

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lainya).”

(QS. Al- Insyirah, 6 -7)

“you’re on your own kid”

(Taylor swift)

“ Akan tiba waktunya kamu menoleh ke belakang sambil tersenyum dan menyadari bahwa kamu telah berhasil melewati masa masa sulitmu.

It always seems impossible it’s done ”

(Indah Marcella)

ABSTRAK

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut investor (*rab al mal*) mempercayakan modal atau uang kepada pihak kedua yang disebut *mudharib* (pengusaha/skill man) untuk menjalankan usaha niaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* secara parsial maupun simultan, serta untuk mengidentifikasi faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Hasil dan Pembahasan menunjukkan hasil dimana uji f menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat. Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan $0.0036 < 0.05$, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan $0.0443 < 0.05$, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan $0.1169 > 0.05$, dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan $0.9585 > 0.05$. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap Pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 30% yang ditunjukkan dari besarnya *adjusted R²*, sedangkan sisanya sebesar 70% yang dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Faktor Internal, NPF, CAR, ROA, ROE, Pembiayaan Mudharabah, Bank Muamalat*

ABSTRACT

Mudharabah financing is a contract between two parties in which one party, known as the investor (rab al mal), entrusts capital or money to the other party, known as the entrepreneur (mudharib/skill man), to run a business. This study aims to determine the extent to which Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) influence mudharabah financing both partially and simultaneously, as well as to identify the most dominant factor. The results and discussion indicate that the F-test shows that the variables Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) collectively influence mudharabah financing at Bank Muamalat. Partially, Non-Performing Financing (NPF) has a significant effect of $0.0036 < 0.05$, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect of $0.0443 < 0.05$, Return on Assets (ROA) has no significant effect of $0.1169 > 0.05$, and Return on Equity (ROE) has no significant effect of $0.9585 > 0.05$. The predictive ability of these four variables on Mudharabah Financing is 30%, as indicated by the adjusted R^2 value, while the remaining 70% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: *Internal Factors, NPF, CAR, ROA, ROE, Mudharabah Financing, Bank Muamalat*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia”** dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Th, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Alfian, M.E, selaku Dosen pembimbing I Terima kasih atas perhatian, bimbingan, ilmu, waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rafiza Zuliani, M.Sh selaku Dosen pembimbing II Terima kasih atas perhatian, bimbingan, ilmu, waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Staff Pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Abdul Mutalib beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih ayah gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
8. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Maria Ulfah Desky. Beliau juga sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan tapi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu beliau selipkan disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Kepada Saudara perempuanku yaitu Sintia Marta Rahayu terima kasih atas segala do'a, dukungan dan semangat yang di berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dan kepada adik kesayangan khalidah Alzahra yang sudah memberikan semangat dan hiburan untuk penulis.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku, teman temanku, serta seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis. Terimakasih sudah memberikan bantuan dan kebersamai penulis, terimakasih atas doa, *support*, waktu dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
11. Terakhir, Kepada diri saya sendiri. Sarifah Anum. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada, Sarifah. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari rayakan dirimu sendiri.

Apabila ada nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kesilapan penulis, penulis terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini, akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 20 Januari 2025

Peneliti

Sarifah Anum
NIM. 4012020056

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : O543bJU/1987

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan rasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama islam berikut penjelasan (al-Qur'an dan hadist), sementara bangsa Indonesia menggunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslibang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang dihasilkan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas pada seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Suatuabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof Gazali Dunia 4) Prof Dr, HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- a. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- b. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan agama islam di Indonesia. Umat islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang yang diadakan kali ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya susah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan. Namun hasilnya belum ada yang bersifat menyuluruh, dipakai oleh seluruh umat islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan.

2. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

3. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
- b. Huruf Arab yang belum ada padananya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambing”
- c. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

4. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- a. Konsonan
- b. Vokal (tunggal dan rangkap)
- c. *Maddah*
- d. *Ta Marbutah*
- e. *Syaddah*
- f. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- g. Hamzah
- h. Penulisan Kata
- i. Huruf Kapital
- j. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = زَكَرَ

Yazhaba = يَذْهَبُ

Suila = سَيْلٌ

Kaifa = كَيْفًا

Haula = هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِ / اِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ / اِي	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala = قَالَ

Rama = رَمَى

Qila = قِيلَ

Yaqulu = يَقُولُ

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfalal-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana = رَبَّنَا
Nazzala = نَزَّلَ
al-Birr = الْبِرِّ
al-Hajj = الْحَجِّ
Nu'imma = نِعْمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ
as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu = الشَّمْسُ
al-Qalamu = الْقَلَمُ
al-Badī'u = بَدِيْعٌ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna = تَأْخُذُونَ
an-Nau' = النَّوْءُ
Syai'un = شَيْءٌ
Inna = إِنَّ
Umirtu = أَمِرْتُ
Akala = أَكَلْتُ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ مِّنْ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa auful al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’ a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’ a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مَبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’ a linnāsi lallazī biBakkata mubāraka

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِآلِ فَوْاقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّامْرِ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	17
1.3. Batasan Masalah	19
1.4. Rumusan Masalah	20
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
1.5.1. Tujuan Penelitian	21
1.5.2. Manfaat Penelitian	22
1.6. Penjelasan Istilah	22
1.7. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KAJIAN TEORITIS.....	26
2.1. Bank Syariah	26
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	26
2.1.2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	27
2.1.3. Produk-Produk Bank Syariah.....	27
2.2. Pembiayaan	31
2.2.1. Pengertian Pembiayaan	31
2.2.2. Tujuan Pembiayaan	32
2.2.3. Fungsi Pembiayaan	35
2.2.4. Jenis–Jenis Pembiayaan	36
2.3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	38
2.3.1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	38
2.3.2. Jenis-Jenis Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	39
2.3.3. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	41
2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	43
2.3.5. Rukun Dan Syarat <i>Mudharabah</i>	44
2.3.6. Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	47
2.4. Faktor Internal Bank.....	49
2.4.1. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	49
2.4.2. <i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i>	56
2.4.3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	60
2.4.4. <i>Return On Equity (ROE)</i>	65
2.5. Penelitian Terdahulu.....	69
2.6. Kerangka Pemikiran	80
2.7. Hipotesis Penelitian	80

BAB III METODE PENELITIAN	83
3.1. Pendekatan Penelitian.....	83
3.2. Unit Analisis Dan Horizon Waktu	83
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	83
3.3.1. Populasi.....	83
3.2.1. Sampel.....	83
3.4. Sumber Data Penelitian	83
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	84
3.6. Definisi Operasional Variabel	84
3.7. Teknik Analisis Data	87
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	87
3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
3.7.3. Uji Hipotesis	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	93
4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat.....	93
4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat.....	93
4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat	95
4.2. Asumsi Klasik	95
4.2.1. Uji Normalitas	95
4.2.2. Uji Multikolinearitas	96
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	97
4.2.4. Uji Autokolerasi	98
4.3. Analisis Regresi Berganda	101
4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102
4.5. Uji Hipotesis.....	103

4.5.1. Uji Parsial.....	103
4.5.2. Uji Simultan	105
4.6. Interpestasi Hasil	106
BAB V PENUTUP	119
5.1. Kesimpulan.....	119
5.2. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN - LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	53
Tabel 2.2 Rumus <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	53
Tabel 2.3 Rumus <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	58
Tabel 2.4 Indikator <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	59
Tabel 2.5 Rumus <i>Return On Asset</i> (ROA)	63
Tabel 2.6 Indikator <i>Return On Asset</i> (ROA).....	64
Tabel 2.7 Rumus <i>Return On Equity</i> (ROE)	67
Tabel 2.8 Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE)	68
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu	69
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	85

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Periode 2018-2024 (Dalam jumlah Rupiah)	5
Grafik 1.2 Grafik Rasio NPF Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024	7
Grafik 1.3 Grafik Rasio CAR Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024	10
Grafik 1.4 Grafik Rasio ROA Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024	13
Grafik 1.5 Grafik Rasio ROE Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024	15
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	80
Gambar 4.1 Uji Normalitas	96
Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas	97
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas	98
Gambar 4.4 Uji Autokorelasi	98
Gambar 4.5 Uji Korelasi	99
Gambar 4.6 Analisa Regresi Berganda	101
Gambar 4.7 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	102
Gambar 4.8 Uji Parsial	104
Gambar 4.9 Uji Simultan	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keputusan Penelitian	129
Lampiran II Hasil Uji Parsial (T)/ Uji Simultan (F)	130
Lampiran III Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	131
Lampiran IV Data Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan, karena tujuan dari perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan perannya dalam mensejahterakan masyarakat, dimana di sinilah peran fungsional dari bank syariah. Dengan diperkenalkannya regulasi terkait bank syariah nasional merupakan dorongan yang sangat baik untuk mendorong perkembangan bank syariah nasional.¹ Dengan adanya peranan perbankan syariah yang demikian besar tidak heran apabila pemerintah memberikan dukungannya untuk kemajuan perbankan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka mendukung perkembangan bank syariah kedepannya.

Terdapat beberapa produk perbankan syariah yang menjadi sumber pendanaan bagi operasional bank, di antaranya yaitu *giro wadi'ah*, pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. Produk pendanaan inilah yang akan menjadi sumber pendanaan bagi operasional bank. *Giro wadiah* biasa digunakan untuk keperluan bisnis, pembiayaan *mudharabah* biasa digunakan untuk tabungan sehari-hari. Pembiayaan *mudharabah* yaitu simpanan dana investasi yang disimpan oleh nasabah dan menurut prinsip syariah, terkait penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan yang disepakati antara bank dan nasabah investor. Inti dari pembiayaan *mudharabah* adalah

¹ Muh.Fadli, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Lapangan Pancasila Kota Palopo)," *Estuarine, Coastal and Shelf Science* 2020, no. 1 (2019): 473–84.

bahwa penarikan hanya dapat dilakukan pada interval yang telah ditentukan². Pembiayaan *mudharabah* juga dianggap lebih menguntungkan bagi klien karena menawarkan pengembalian yang lebih tinggi. karena memberikan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi melalui sistem bagi hasil yang adil dan fleksibel. Dalam akad *mudharabah*, pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara klien sebagai pengelola usaha (*mudharib*) dan pemberi modal (*shahibul maal*). Jika usaha berhasil dan menghasilkan laba yang signifikan, klien dapat menikmati porsi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan konvensional yang berbasis bunga tetap.³

Selain menghasilkan keuntungan juga dapat menimbulkan kerugian atas investasi tersebut, karena Dalam akad *mudharabah*, risiko kerugian ditanggung oleh pemberi modal (*shahibul maal*) selama tidak ada unsur kelalaian atau penyimpangan dari pihak pengelola usaha (*mudharib*). Jika usaha tidak berjalan sesuai rencana atau mengalami kerugian, maka modal yang diberikan oleh *shahibul maal* bisa berkurang atau hilang. Namun, pihak *mudharib* tidak menanggung kerugian finansial selama mereka telah mengelola usaha sesuai prinsip dan kesepakatan, kecuali jika terbukti ada kelalaian atau pelanggaran. Hal ini menjadikan *mudharabah* memiliki risiko yang inheren, terutama jika usaha

² heni Masturoh, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2018," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2019).

³ D A N Penguatan and Sektor Riil, "Editorial Office," *Annals of Emergency Medicine* 42, no. 5 (2003): 6A, [https://doi.org/10.1016/s0196-0644\(03\)00997-1](https://doi.org/10.1016/s0196-0644(03)00997-1).

yang dijalankan menghadapi ketidakpastian pasar atau tantangan operasional yang signifikan.⁴

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia didirikan atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim, yang selanjutnya memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992, atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia dengan resmi menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Pada saat ini, Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan, antara lain, *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang menyediakan layanan keuangan syariah, DPLK Muamalat yang menyediakan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Baitul Maal, Muamalat menyediakan layanan penyaluran dana melalui ZIS yang merupakan singkatan dari Zakat, Infaq dan Sedekah⁵.

Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai bank syariah pertama, sedang melalui masa-masa sulit selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai 2020 Kesulitan tersebut terjadi karena penurunan kualitas aset dan permodalan yang signifikan, yang memuncak pada tahun 2015 dengan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara drastis. Tantangan ini dipicu oleh meningkatnya

⁴ Friyanto, "Pembiayaan Mudharabah, Risiko Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 15, no. 2 (2013): 113–22, <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>.

⁵ Bank Muamalat Indonesia, Profil Bank Muamalat, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil> -bank-muamalat, pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 10.28.

Non-Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang memperburuk kondisi keuangan bank.⁶

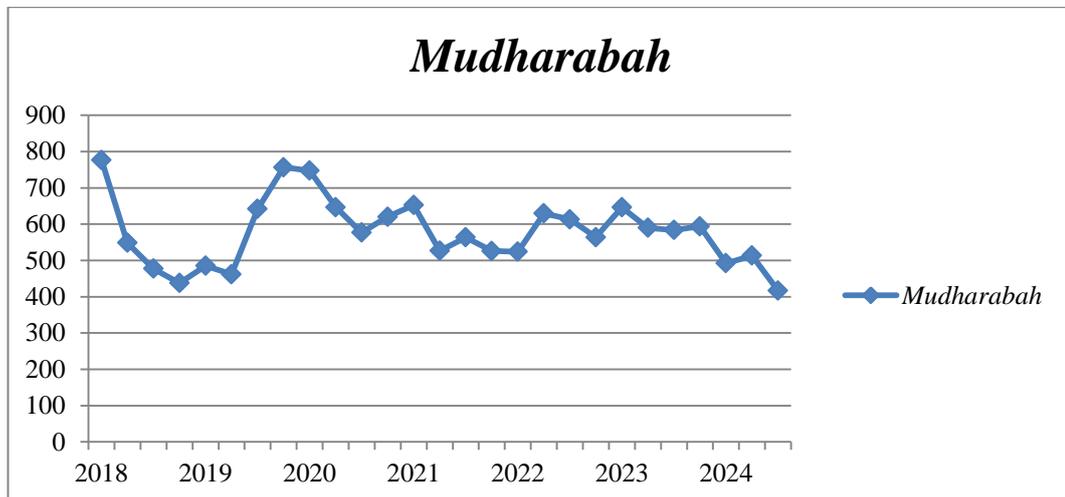
Pada akhir periode 2021 Bank Muamalat Indonesia optimis untuk dapat meningkatkan kinerjanya menjelang aksi penguatan modal oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dengan bergabungnya Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH) sebagai pemegang saham pengendali PT. Bank Muamalat Tbk. memberikan sejumlah harapan dalam menyelesaikan permasalahan permodalan yang dialami perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya terkait penghimpunan dana.⁷

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Berikut ini merupakan grafik pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2018-2024:

⁶ Gita Maharani Dwi Noer, *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode DU Pont System Periode 2016-2020*,

⁷ Laporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan Haji, "Laporan Tahunan 2021 Badan Pengelola Keuangan Haji," 2021, 1-161, <https://bpkh.go.id/>.

Grafik 1. 1
Pembiayaan *Mudharabah* Bank Muamalat Periode 2018-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada grafik 1.1 menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* Bank Muamalat periode 2018-2024 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2018 total pembiayaan *mudharabah* yaitu menjadi Rp.437,590. Lalu pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi Rp.759,514. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp.620,075. Dan pada tahun 2021 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan kembali menjadi Rp.526,140. Kemudian pada tahun 2022-2023 *mudharabah* mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi Rp.564,059 dan Rp.593,853. Selanjutnya pada tahun 2024 triwulan III (September) pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan kembali menjadi Rp.416,741.

Tinggi rendahnya pertumbuhan *mudharabah* dapat dipengaruhi dari beberapa faktor internal seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE).*⁸ NPF adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total jumlah pembiayaan yang berhasil didistribusikan oleh bank. Seiring dengan pertumbuhan nilai pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, akan semakin tinggi pula risiko pembiayaan bermasalah yang akan terjadi.⁹ Kenaikan NPF disebabkan oleh nasabah yang tidak berhasil memenuhi komitmennya kepada bank berdasarkan kesepakatan di awal perjanjian, sesuai PBI No. 13/23/PBI/2011. Berdasarkan ketentuan BI, bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai NPF kurang dari 5%.

Menurut Sumartik dan Misti Hariasih, NPF yang tinggi akan beresiko hilangnya kesempatan bank dalam mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba perusahaan artinya. Semakin tinggi tingkat NPF maka makin rendah tingkat penyaluran pembiayaan pada bank tersebut. NPF itu merupakan tingkat pembiayaan bermasalah. Sehingga kemampuan suatu bank dalam melakukan pembiayaan makin sedikit. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka makin buruk pula kualitas dari pembiayaan disuatu bank tersebut. Karena makin tingginya tingkat NPF ini menyebabkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana, sehingga bank

⁸ E T Fitriyani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Return on Aset Dalam Penyaluran Pembiayaan 2021, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3250>.

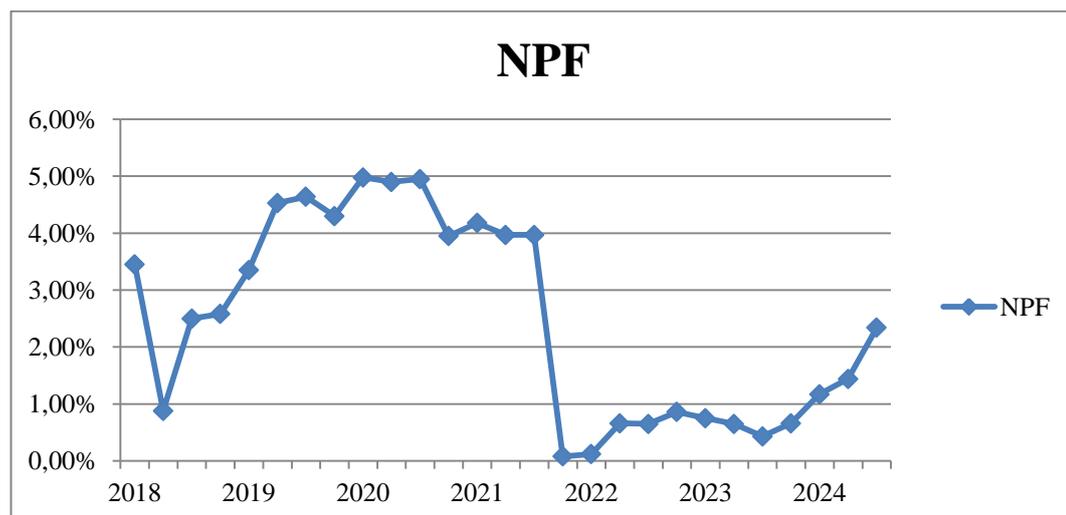
⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 82.

diharapkan dapat mengatur perputaran dananya Sehingga NPF memilih hubungan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁰

Berdasarkan penelitian Dodi Okri Handoko, Zulhelmy, Dian Tirta & Fitriya Risa, NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah ditolak, karena penelitian ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.¹¹ Menurut hasil penelitian Ahmad Choirudin menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹²

Grafik 1. 2

Grafik Rasio NPF Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024

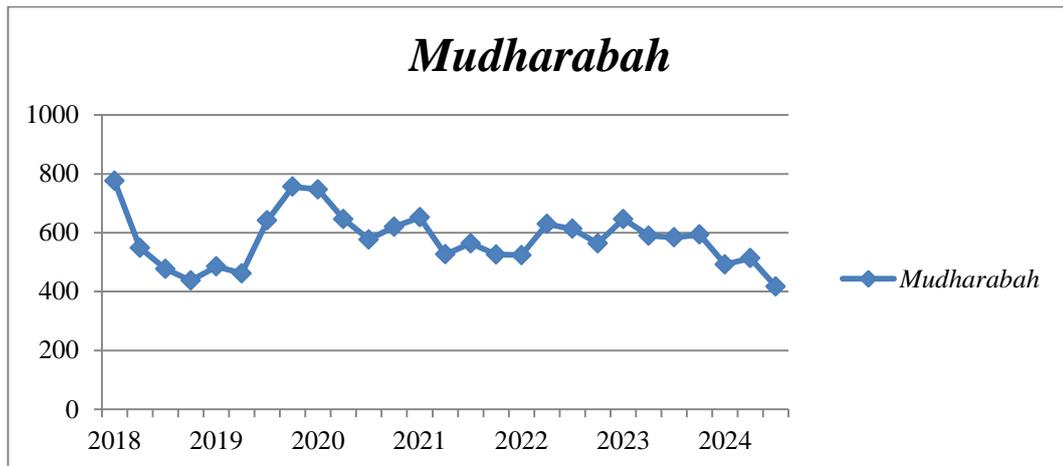


Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat at Indonesia Tbk

¹⁰ Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, n.d.

¹¹ Dodi Okri Handoko et al., "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return on Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2022): 585–93, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8672](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8672).

¹² Ahmad Choirudin and Sugeng Praptoyo, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 9 (2017): 1–22.



Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat at Indonesia Tbk

Pada 2018 grafik rasio NPF triwulan I sebesar 3,45% kemudian pada triwulan II mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,88% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.548,634. Selanjutnya pada 2021 grafik rasio NPF triwulan III sebesar 3,97% kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,08% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2021 triwulan III sebesar Rp.563,677 kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Hingga pada tahun 2024 rasio NPF triwulan III (September) mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi 2,34%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori di mana semakin tinggi tingkat NPF maka makin rendah tingkat penyaluran pembiayaan pada bank begitu pula sebaliknya.

Disisi lain CAR yaitu suatu rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan risiko kerugian yang mungkin dialami bank. CAR yaitu rasio yang menunjukkan besarnya jumlah semua aktiva yang berisiko yang ikut

dibiayai dari modal sendiri selain mendapat dana-dana dari sumber bukan bank CAR berfungsi untuk mengatasi kemungkinan adanya risiko kerugian dan menjaga stabilitas perusahaan.¹³ Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik bank dalam keamanan dan mampu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan buku Lis Sintha Oppusunggu, Dan Yusuf Rombe M. Allo, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan atau pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti artinya, semakin tinggi CAR maka bank mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembiayaan mudharabah dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang diterima, sebaliknya jika CAR rendah maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah*. Sehingga CAR memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hafit Hanizar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁵ Namun dari penelitian lain yang dilakukan oleh Reswanda, Wenda Wahyu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁶

¹³ Ruri Kurniasari & Arif Zunaidi, "Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 708–42, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/305>.

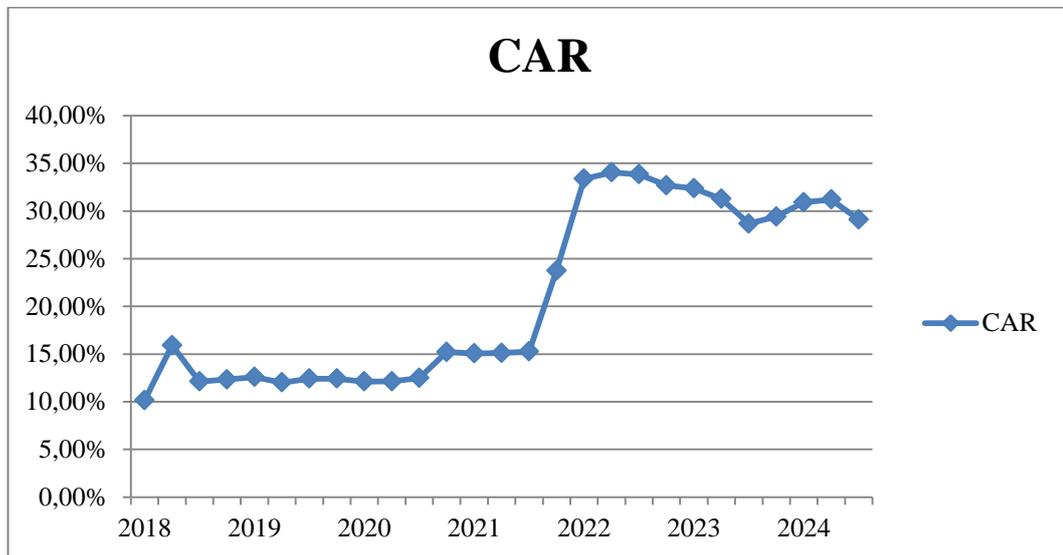
¹⁴ Yusuf Rombe M. Allo Lis Sintha Oppusunggu, *Kecakupan Modal Inti*, 2021.

¹⁵ Hafit Hanizar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Bca Syariah Tahun (2010-2020)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10, no. 1 (2021).

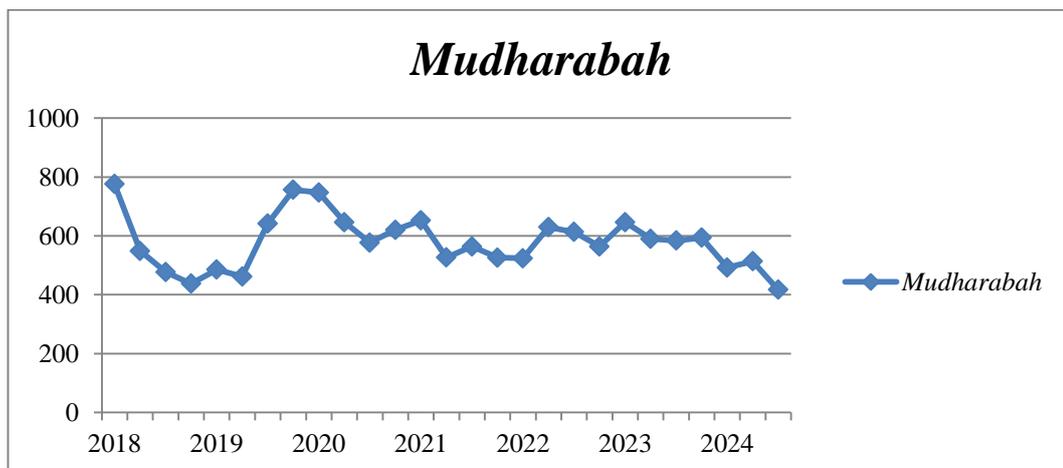
¹⁶ Reswanda and Wenda Wahyu, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang," *Issn: 1412-5366*, 2019, 56–71.

Grafik 1. 3

Grafik Rasio CAR Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024



Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada 2018 grafik rasio CAR triwulan I sebesar 10,16%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 15,92%, namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.548,634. Selanjutnya pada 2021 grafik rasio CAR triwulan III sebesar 15,26 % kemudian

pada triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 23,76% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2021 triwulan III sebesar Rp.563,677 kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Hingga pada tahun 2024 rasio CAR triwulan III (September) mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi 29,11%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori di mana semakin tinggi CAR maka bank mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembiayaan *mudharabah* dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang diterima.

Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* selanjutnya ROA yaitu rasio yang dipergunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari pengelolaan total aset yang dimiliki. Kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh lembaga perbankan setelah di lakukan penyesuaian dengan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aset tersebut diukur dalam analisis ROA.¹⁷

Berdasarkan Lis Sintha Oppusunggu, dan Yusuf Rombe M. Allo, ROA berpengaruh positif terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti. Artinya ROA merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar ROA menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang semakin

¹⁷ Malika Awliya, "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)," *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.

baik, karena tingkat *return* semakin besar, berarti tingkat bagi hasil yang diterima juga akan meningkat.¹⁸

Menurut Ade, Lia, dan Teti “apabila pembiayaan mengalami kenaikan maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga meningkat disebabkan karena profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, sehingga apabila pembiayaan meningkat maka akan menghasilkan laba yang meningkat pula”. Hal ini berarti apabila laba yang dihasilkan besar maka dapat menunjang kelancaran pihak bank dalam membagikan dana pembiayaan *mudharabah* yang meningkat pula”. Hal ini berarti apabila laba yang dihasilkan besar maka dapat menunjang kelancaran pihak bank dalam membagikan dana pembiayaan *mudharabah*. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*¹⁹. Menurut penelitian Rafiqoh Ferawati, Khairiyani dan Nurmala, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan pada pembiayaan *mudharabah*.²⁰

¹⁸ Lis Sintha Oppusunggu, *Kecakupan Modal Inti*.

¹⁹ Novia Rifdah Rahmani and Wirman Wirman, “Pengaruh Roa Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bni Syariah (Bnis),” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.849>.

²⁰ Rafiqoh Ferawati and Khairiyani, “Pengaruh Roa, Fdr, Dan Car Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari’Ah Periode 2017-2020,” *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 2, no. 3 (2022): 01–09, <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.762>.

pada triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,02%. Namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2023 triwulan III sebesar Rp.583,887 kemudian pada triwulan IV mengalami kenaikan menjadi Rp.593.853. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori semakin besar ROA menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar, berarti tingkat bagi hasil yang diterima juga akan meningkat.

Selain rasio NPF, CAR, dan ROA rasio ROE juga mempengaruhi naik turunnya *mudharabah*. ROE adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar keterlibatan ekuitas ketika menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur berapa banyak jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap dana yang sudah ditanamkan dalam total ekuitas.²¹ Rasio ini dihitung dengan laba bersih dibagi ekuitas.

Berdasarkan Hery Pandapotan Silitonga. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sebaliknya. Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *ekuitas*.²² Semakin besar nilai ROE, maka tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan semakin

²¹ Elloni Shenurti, Desyi Erawati, and Sutanti Nur Kholifah, "Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 01 (2022): 01–10, <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>.

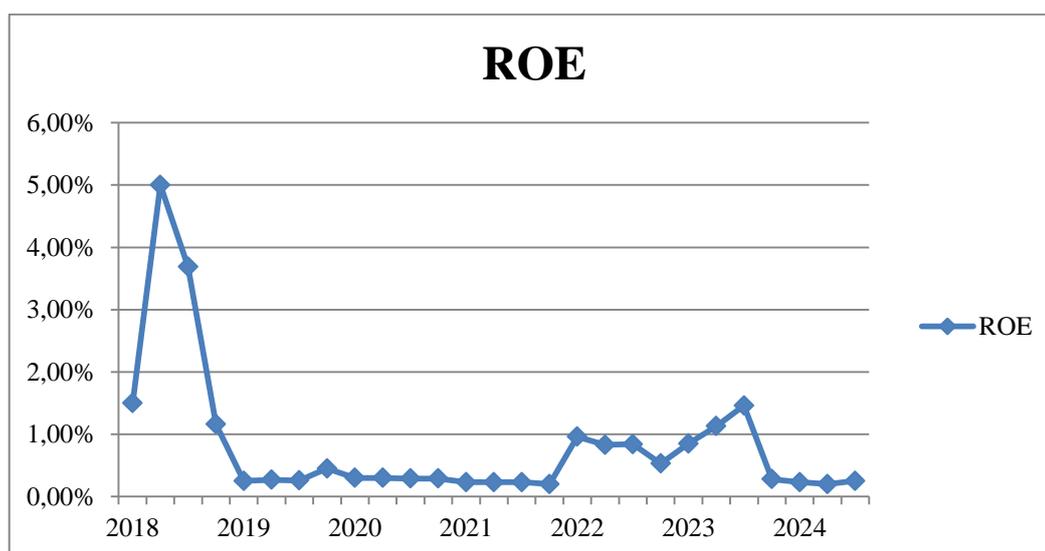
²² M.Ak Hery Pandapotan Silitonga, *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*, n.d.

meningkat. Sehingga ROE memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.²³

Menurut penelitian Adhi Wirawan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.²⁴ Menurut penelitian Ahmad Ricki Romadhona berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.²⁵

Grafik 1. 5

Grafik Rasio ROE Bank Muamalat Per Triwulan Periode 2018-2024

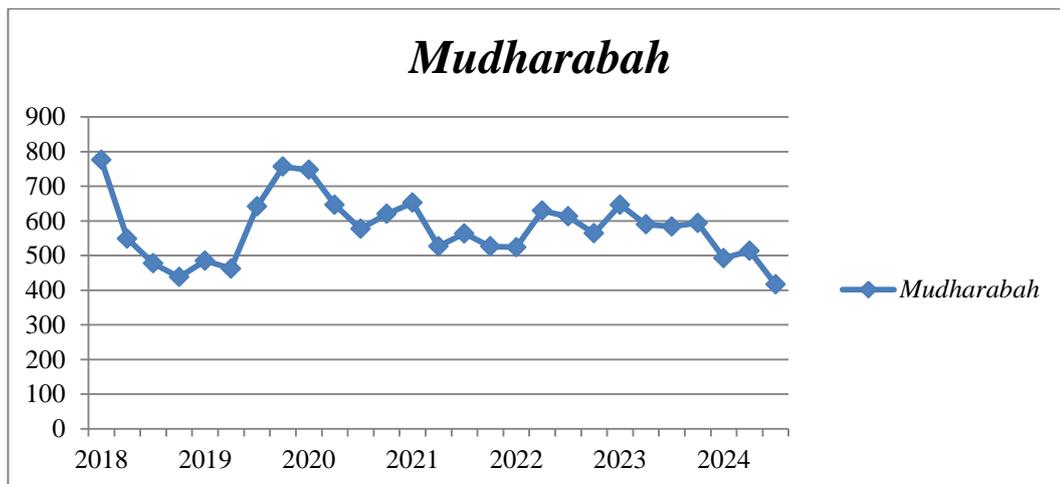


Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

²³ Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah, and Ratna Yulia Wijayanti, “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 105–28, <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.

²⁴ Adhi Wirawan, “Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah,” *STIE Perbanas*, 2016, 1–20.

²⁵ Ahmad Ricki Romadhona, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018” 21, No. 1 (2020): 1–9.



Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada grafik rasio ROE 2018 triwulan I sebesar 1,50% kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 5,00% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Selanjutnya pada grafik rasio ROE 2019 triwulan I sebesar 0,25% kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi 0,27% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp.485.213 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.461,934. Hingga pada tahun 2024 rasio ROE triwulan III (September) mengalami penurunan menjadi 0,25%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori semakin besar nilai ROE, maka tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan semakin meningkat. Sehingga ROE memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap pembiayaan *mudharabah* serta ingin mengetahui variabel manakah yang yang paling besar pengaruhnya terhadap pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Pada 2018 grafik rasio NPF triwulan I sebesar 3,45% kemudian pada triwulan II mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,88% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp. 776,148 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp. 548 634. Selanjutnya pada 2021 grafik rasio NPF triwulan III sebesar 3,97% kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,08% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2021 triwulan III sebesar Rp.563,677 kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Hingga pada tahun 2024 rasio NPF triwulan III (September) mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi 2,34%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori di mana semakin tinggi tingkat NPF maka makin rendah tingkat penyaluran pembiayaan pada bank begitu pula sebaliknya.

2. Pada 2018 grafik rasio CAR triwulan I sebesar 10,16% kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 15,92% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.548,634. Selanjutnya pada 2021 grafik rasio CAR triwulan III sebesar 15,26 % kemudian pada triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 23,76% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2021 triwulan III sebesar Rp.563,677 kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Hingga pada tahun 2024 rasio CAR triwulan III (September) mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi 29,11%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori di mana semakin tinggi CAR maka bank mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembiayaan *mudharabah* dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang diterima.
3. Pada grafik rasio ROA 2018 triwulan I sebesar 0,15 % kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 0,49% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Selanjutnya pada grafik rasio ROA 2023 triwulan III sebesar 0,16% kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,02% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2023 triwulan III sebesar Rp.583,887 kemudian pada triwulan IV

mengalami kenaikan menjadi Rp.593.853. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori semakin besar ROA menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar, berarti tingkat bagi hasil yang diterima juga akan meningkat.

4. Pada grafik rasio ROE 2018 triwulan I sebesar 1,50% kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 5,00% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp.776,148 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp.526,140. Selanjutnya pada grafik rasio ROE 2019 triwulan I sebesar 0,25% kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi 0,27,% namun grafik pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp.485.213 kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp461,934. Hingga pada tahun 2024 rasio ROE triwulan III (September) mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi 0,25%, lalu pada grafik pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp.416,741. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori semakin besar nilai ROE, maka tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan semakin meningkat. Sehingga ROE memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan tujuan agar masalah yang diteliti tersebut tidak terlalu luas dan keseluruhan kegiatan penelitian menjadi

lebih terpusat, maka peneliti hanya membatasi penelitiannya pada variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia data yang di teliti adalah data triwulan dari periode 2018-2024 yang di dapat dari laporan keuangan bank muamalat. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dianggap paling berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* karena masing-masing berkaitan langsung dengan kinerja keuangan dan manajemen risiko perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Keempat variabel ini dinilai saling berkaitan dalam menggambarkan kapasitas dan kestabilan keuangan bank syariah dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah*, menjadikannya sebagai variabel utama yang paling relevan dan signifikan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dengan berdasarkan uraian di atas adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- c. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

- d. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- e. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
- b. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- d. Untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE) terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Tentunya secara mendalam, khususnya mengenai variabel internal bank.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang erat terkait dengan variabel internal bank yang peneliti teliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah dengan melihat faktor internal pada suatu bank tersebut
- 2) Bagi lembaga perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba dan modal pada bank tersebut.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan

istilah-istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Faktor internal bank ini bersumber dari dalam bank yang mempengaruhi manajemen bank yang berkaitan langsung dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional.²⁶
- b. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang berhasil didistribusikan oleh bank.²⁷
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu suatu rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan risiko kerugian yang mungkin dialami bank.²⁸
- d. *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang dipergunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari pengelolaan total aset yang dimiliki.²⁹
- e. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar keterlibatan ekuitas ketika menghasilkan keuntungan.³⁰
- f. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.³¹

²⁶ Thamrin Abdullah and Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan, Mitra Wacana Media*, 2018.

²⁷ Abdullah and Wahjusaputri.

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018),121

²⁹ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019), 147.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 114.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Unit Analisis dan Horizon Waktu, Sumber Data Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian penulis, yaitu Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia

BAB V : PENUTUP

Bab ini, mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan

³¹ H Z ARIFIN and M K SH, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*,2021

mengenai saran kepada bank yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah islam yaitu tidak mempergunakan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Bank muamalat Indonesia menghindari sistem bunga karena masih banyak umat islam yang mempercayai bahwa tata cara penggunaannya di khawatirkan mengandung unsur riba.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Pendirian bank muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan

pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa, pada tahun 2003 BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah dan Pada tahun 2009 Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Alljarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia¹³⁵

¹³⁵ Website Resmi Bank Muamalat Indonesia, www.bankmuamalat.co.id

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat

Adapun visi misi pada bank muamalat Indonesia yaitu¹³⁶

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.

b. Misi

- 1) Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- 2) Keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif.
- 3) Untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.2. Asumsi Klasik

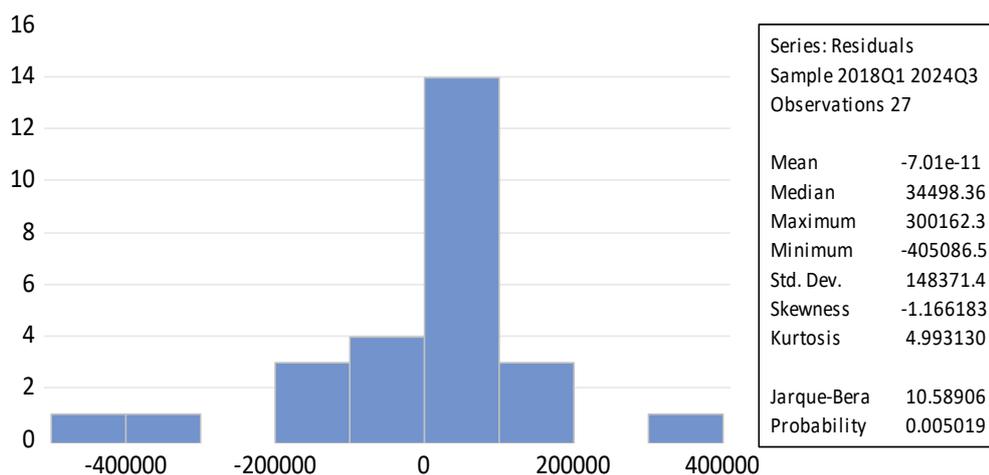
4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki model regresi yang baik. Model regresi yang baik yaitu apabila distribusi data normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan *uji Jarque-Bera (JB)*. *Uji Jarque-Bera* merupakan uji normalitas untuk menghitung sampel yang besar. Dalam mengambil keputusan uji normalitas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut: Jika nilai probability

¹³⁶ *Ibid.*

JB > 0,05 maka data dinyatakan normal. Jika nilai probability JB < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.¹³⁷

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.1 di atas, diketahui nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 10.58906 dengan nilai probabilitas sebesar 0.005019 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada satu model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika

¹³⁷ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, Edisi 11. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pulak sebaliknya.¹³⁸

Gambar 4. 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/25/25 Time: 15:04
Sample: 2018Q1 2024Q4
Included observations: 27

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.35E+11	243.8733	NA
NPF	2.31E+09	21.95043	7.225459
CAR	87378978	47.63637	7.488987
ROA	5.92E+09	60.07140	5.314339
ROE	5.45E+09	10.50396	6.675500

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyatakan bahwa angka VIF pada NPF $7.225459 < 10$, CAR $7.488987 < 10$, ROA $5.314339 < 10$, ROE $6.675500 < 10$. Hal tersebut menyatakan bahwa dari masing-masing variabel tidak terkena multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dasar untuk pengambilan keputusan dengan kriteria nilai probability > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai probability < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.¹³⁹

¹³⁸ *Ibid*

¹³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.773152	Prob. F(4,22)	0.0525
Obs*R-squared	9.050371	Prob. Chi-Square(4)	0.0599
Scaled explained SS	11.99686	Prob. Chi-Square(4)	0.0174

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar $0.0599 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokolerasi

Berdasarkan pada angka *prob chi-squares*, *uji breusch-godfrey* akan dalam uji autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan, yakni terjadi autokorelasi kalau angka *prob chi-squares* dalam *Obs*RSquared* menyatakan $< 0,05$ atau tidak terdapat autokorelasi kalau angka *prob chi-squares* dalam *Obs*R- Squared* menyatakan $> 0,05$.¹⁴⁰

Gambar 4. 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.298287	Prob. F(2,20)	0.7453
Obs*R-squared	0.782047	Prob. Chi-Square(2)	0.6764

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

¹⁴⁰ Ana Zahrotun Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0," UIN Walisongo Semarang, 2019, 1–37, <https://ebooks.com>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menyatakan bahwasanya angka *prob chi-square* pada *Obs*R-squared* yakni $0.6764 > 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data di penelitian ini tidak terdapat autokoreasi.

4.2.5 Uji Korelasi

Dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian uji korelasi. Dalam mengetahui pengaruhnya maka dengan melihat probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian, dimana $\alpha 0,05$. Kriteria dalam pengujian secara parsial ini yaitu :

- Jika nilai *p-Value* $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan
- Jika nilai *p-Value* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa adadidak ada hubungan secara signifikan

Gambar 4. 5 Uji Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 03/10/25 Time: 12:20
Sample: 2018Q1 2024Q3
Included observations: 27
Balanced sample (listwise missing value deletion)

Correlation Probability	MUDHARAB...	NPF	CAR	ROA	ROE
MUDHARABAH	1.000000 -----				
NPF	0.276712 0.1623	1.000000 -----			
CAR	-0.185185 0.3551	-0.845719 0.0000	1.000000 -----		
ROA	-0.061283 0.7614	-0.341180 0.0816	-0.029217 0.8850	1.000000 -----	
ROE	-0.092404 0.6467	-0.289188 0.1435	-0.105198 0.6015	0.992771 0.0000	1.000000 -----

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Variabel NPF memiliki nilai P-Value sebesar 0,1623 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel Mudharabah. Nilai korelasi yang diperoleh bersifat positif sebesar 0,2767, yang berarti arah hubungan kedua variabel searah. Jika NPF meningkat, maka Mudharabah juga cenderung meningkat, meskipun hubungan ini tidak signifikan.
- b. Variabel CAR memiliki nilai P-Value sebesar 0,3551 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel Mudharabah. Nilai korelasi sebesar -0,1852 menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat negatif, yang berarti ketika CAR meningkat, Mudharabah cenderung menurun, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat dan tidak signifikan secara statistik.
- c. Variabel ROA memiliki nilai P-Value sebesar 0,7614 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Mudharabah. Nilai korelasi sebesar -0,0613 menunjukkan hubungan yang negatif sangat lemah, artinya perubahan dalam ROA hampir tidak berpengaruh terhadap Mudharabah.
- d. Variabel ROE memiliki nilai P-Value sebesar 0,6467 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Mudharabah. Nilai korelasi sebesar -0,0924 menunjukkan hubungan yang negatif lemah, artinya ketika ROE meningkat, Mudharabah cenderung menurun, tetapi dengan pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Gambar 4. 6 Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: MUDHARABAH
 Method: Least Squares
 Date: 01/25/25 Time: 15:35
 Sample (adjusted): 2018Q1 2024Q3
 Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93816.28	484758.7	0.193532	0.8483
NPF	156501.1	48045.07	3.257381	0.0036
CAR	19939.02	9347.672	2.133047	0.0443
ROA	125538.6	76918.16	1.632106	0.1169
ROE	3884.057	73836.46	0.052604	0.9585
R-squared	0.411166	Mean dependent var		529660.3
Adjusted R-squared	0.304105	S.D. dependent var		193354.2
S.E. of regression	161296.7	Akaike info criterion		26.98545
Sum squared resid	5.72E+11	Schwarz criterion		27.22542
Log likelihood	-359.3036	Hannan-Quinn criter.		27.05681
F-statistic	3.840489	Durbin-Watson stat		2.201655
Prob(F-statistic)	0.016296			

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel 4.5 terkait hasil pengolahan data uji regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{MUDHARABAH} = 93816.28 + 156501.1 (\text{NPF}) + 19939.02 (\text{CAR}) + 125538.6 (\text{ROA}) + 3884.057 (\text{ROE}).$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh bernilai positif (+) yaitu sebesar 93816.28 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel independen turun satu satuan rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 93816.28 dan berlaku sebaliknya.

- b. Nilai koefisien regresi NPF bernilai positif (+) yaitu sebesar 156501.1, maka dapat diartikan bahwa apabila NPF meningkat, maka mudharabah akan meningkat sebesar 156501.1 dan berlaku sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif (+) yaitu sebesar 19939.02, maka dapat diartikan bahwa apabila CAR meningkat, maka mudharabah meningkat sebesar 19939.02 dan berlaku sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi ROA bernilai positif (+) yaitu sebesar 125538.6 maka dapat diartikan bahwa apabila ROA meningkat, maka mudharabah akan menurun sebesar 125538.6 dan berlaku sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi ROE bernilai positif (+) yaitu sebesar 3884.057, maka dapat diartikan bahwa apabila ROE menurun, maka mudharabah menurun sebesar 3884.057 dan berlaku sebaliknya.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (NPF, CAR, ROA, ROE) mempengaruhi variabel dependen (*MUDHARABAH*) dalam sebuah model penelitian.

Gambar 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.411166	Mean dependent var	529660.3
Adjusted R-squared	0.304105	S.D. dependent var	193354.2
S.E. of regression	161296.7	Akaike info criterion	26.98545
Sum squared resid	5.72E+11	Schwarz criterion	27.22542
Log likelihood	-359.3036	Hannan-Quinn criter.	27.05681
F-statistic	3.840489	Durbin-Watson stat	2.201655
Prob(F-statistic)	0.016296		

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan pada tabel 4.6 mengenai hasil uji koefisien determinansi (R^2), maka dilihat dari besaran *Adjusted R-squared* yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.3041. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF, CAR, ROA, ROE mampu menjelaskan 30% variabel *Mudharabah*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Parsial

Dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian Uji-t, yang mana untuk mengetahui secara parsial dari regresi. Dalam mengetahui pengaruhnya maka dengan melihat probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian, dimana α 0,05. Kriteria dalam pengujian secara parsial ini yaitu :

- a. *Prob. t-statistic* < α , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. *Prob. t-statistic* > α , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.¹⁴¹

¹⁴¹ Palapa and Sulkha, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja."

Gambar 4. 8 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93816.28	484758.7	0.193532	0.8483
NPF	156501.1	48045.07	3.257381	0.0036
CAR	19939.02	9347.672	2.133047	0.0443
ROA	125538.6	76918.16	1.632106	0.1169
ROE	3884.057	73836.46	0.052604	0.9585

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel 4.7 maka dapat diketahui sebagai berikut:

b. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Mudharabah*

Variabel NPF memiliki *t-Statistic* sebesar 3.2573 dengan nilai prob $0.0036 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

c. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan *Mudharabah*

Variabel CAR memiliki *t-Statistic* sebesar 2.1330 dengan nilai prob $0.0443 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

d. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan *Mudharabah*

Variabel ROA memiliki *t-Statistic* sebesar 1.6321 dengan nilai prob $0.1169 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel

ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, Ha3 ditolak dan Ho3 diterima

e. Pengaruh ROE terhadap pembiayaan *Mudharabah*

Variabel ROE memiliki *t-Statistic* sebesar 0.0526 dengan nilai prob 0.9585 > 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, Ha4 ditolak dan Ho4 diterima.

4.5.2. Uji Simultan

Uji secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, dimana α 0,05. Adapun kriteria untuk menilai pengujian sebagai berikut¹⁴²:

- a. *Prob. (F-statistic) < α* , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan
- b. *Prob. (F-statistic) > α* , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

¹⁴² Stawati Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Volume 6, no. November (2020): 147–57, <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

Gambar 4. 9 Uji Simultan

R-squared	0.411166	Mean dependent var	529660.3
Adjusted R-squared	0.304105	S.D. dependent var	193354.2
S.E. of regression	161296.7	Akaike info criterion	26.98545
Sum squared resid	5.72E+11	Schwarz criterion	27.22542
Log likelihood	-359.3036	Hannan-Quinn criter.	27.05681
F-statistic	3.840489	Durbin-Watson stat	2.201655
Prob(F-statistic)	0.016296		

Sumber: *Output Eviews 12, 2025 (data diolah)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 diatas dalam pengujian variabel secara simultan, maka diketahui besaran *F-statistic* yaitu 3.8404 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.0162 Hal ini menunjukkan variabel independen memiliki nilai *Prob (F-statistic)* yang lebih besar dibandingkan dengan alpha ($0.0162 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, CAR, ROA, ROE secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil dari olah data yang dikumpulkan dan dilakukan pengujian dengan menggunakan *Eviews 12* dan hasil uji hipotesis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Semakin tinggi tingkat NPF maka makin rendah tingkat penyaluran pembiayaan pada bank tersebut, dan sebaliknya tingginya NPF mencerminkan profitabilitas sebuah bank akan semakin menurun. Rasio ideal NPF ini yaitu berkisar antara 2%-12%. Sehingga apabila persentase

NPF ini melebihi 12% maka menyebabkan banyaknya pembiayaan bermasalah, yang berakibat pada menurunnya pendapatan dari bagi hasil dan meningkatnya risiko likuiditas karena sulitnya lembaga untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan. Hal ini juga memaksa lembaga untuk menyisihkan cadangan kerugian lebih besar, yang akan mengurangi *profitabilitas* dan kemampuan mereka untuk tumbuh atau memberikan *dividen*.¹⁴³

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.2573 dengan nilai prob. Atau signifikan sebesar 0.0036 sehingga nilai ini lebih kecil dari (0.05). Maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Hal tersebut berarti besaran NPF akan menyebabkan pembiayaan bank muamalat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahab Zaenuri yang mengatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.¹⁴⁴ Menurut penelitian Bella Adni, Rafidah Novi, Mubyarto hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank Muamalat.¹⁴⁵ Menurut penelitian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF

¹⁴³ Sriwahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

¹⁴⁴ Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Di Semarang," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2019): 107–36,

¹⁴⁵ Adni, Rafidah, and Mubyarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia."

berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*¹⁴⁶ Menurut penelitian Dea Wulan Dari dan Nana Diana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*¹⁴⁷ Menurut penelitian Indarti Nur Baiti, Arini Wildaniyati hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁴⁸

Rendahnya *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, baik bagi bank maupun nasabah. Rendahnya NPF menandakan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank berjalan dengan baik dan meminimalkan risiko gagal bayar. Bagi bank, kondisi ini menciptakan stabilitas keuangan karena penurunan risiko kerugian, yang pada akhirnya memungkinkan Bank Muamalat untuk memperluas akses pembiayaan *mudharabah* ke lebih banyak sektor atau nasabah. Efisiensi operasional bank juga meningkat, karena berkurangnya alokasi sumber daya untuk menangani pembiayaan bermasalah.

Bagi nasabah, rendahnya NPF ini meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi melalui skema pembiayaan *mudharabah*, karena menunjukkan bahwa dana mereka dikelola secara aman dan

¹⁴⁶ Salsabilla Shauma, Eni Setyowati, and Imron Rosyadi, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 484, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.587>.

¹⁴⁷ Dea Wulan Dari and Nana Diana, "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

¹⁴⁸ Wildaniyati, "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)."

produktif. Hal ini juga membuka peluang bagi pelaku usaha produktif, khususnya UMKM, untuk mendapatkan pembiayaan dengan lebih mudah guna mendukung pengembangan usaha mereka. Dengan demikian, rendahnya NPF pada Bank Muamalat tidak hanya meningkatkan daya tarik investasi pembiayaan *mudharabah* bagi nasabah tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dengan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang rendah, Bank Muamalat dapat menerapkan berbagai strategi kebijakan untuk memaksimalkan dampak positif bagi pembiayaan *mudharabah*. Salah satunya adalah kebijakan ekspansi pembiayaan ke sektor-sektor produktif, terutama untuk mendukung UMKM yang menyalurkan pembiayaan. Bank dapat memperlonggar persyaratan pembiayaan *mudharabah* atau menurunkan margin keuntungan untuk menarik lebih banyak nasabah baru sekaligus memperkuat loyalitas nasabah yang sudah ada. Selain itu, Bank Muamalat dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk pemantauan program dan pendampingan nasabah, memastikan agar pembiayaan berjalan sesuai perencanaan dan mengurangi potensi pembiayaan bermasalah.

b. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Semakin tinggi CAR maka bank mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembiayaan *mudharabah* dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang diterima, sebaliknya jika CAR rendah maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam

penyaluran pembiayaan *mudharabah*. Rasio ideal CAR $\geq 12\%$, jika CAR berada pada $\leq 6\%$ atau tidak sehat maka CAR yang rendah menunjukkan kapasitas modal yang tipis untuk menanggung risiko kerugian, sehingga lembaga akan lebih rentan terhadap risiko likuiditas. Jika terjadi masalah pembiayaan, lembaga mungkin tidak memiliki cukup modal untuk menutup kerugian, yang berpotensi menyebabkan kesulitan likuiditas.¹⁴⁹

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar 2.1330 dengan nilai prob $0.0443 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairul Anwar, Muhammad Miqdad yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* pada BUS.¹⁵⁰ Menurut penelitian Cempaka Mulya Sapudwi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS.¹⁵¹ Menurut penelitian M. Hanif Idham, Baihaqi Fanani, Eva Anggra Yunita hasil

¹⁴⁹ Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Perbankan," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2019): 1689–99

¹⁵⁰ Chairul Anwar and Muhammad Miqdad, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012," *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 42–47.

¹⁵¹ Cempaka Mulya Sapudwi and Dedi Rusdi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2023, 1142–57,

penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*¹⁵² Menurut penelitian Indarti Nur Baiti, Arini Wildaniyati hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*¹⁵³ Menurut penelitian Salsabilla Shauma, Eni Setyowati, Imron Rosyadi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*¹⁵⁴

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi pada Bank Muamalat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, baik bagi bank maupun nasabah. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang mampu untuk menutup risiko-risiko yang mungkin timbul, termasuk risiko kredit pada pembiayaan *mudharabah*. Bagi Bank Muamalat, CAR yang kuat memberikan keinginan untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan *mudharabah* tanpa terlalu khawatir akan risiko likuiditas, karena bank memiliki cadangan modal yang cukup sebagai penyangga. Hal ini mendorong bank untuk memperluas pembiayaan ke sektor-sektor produktif dengan risiko yang lebih berani, sehingga membantu

¹⁵² Heri Sastra, Bhandan Ariziq, and Iswandi Sukartaatmadja, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 653–64, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.1600>.

¹⁵³ Wildaniyati, “Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019).”

¹⁵⁴ Shauma, Setyowati, and Rosyadi, “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020.”

pertumbuhan usaha nasabah, terutama UMKM yang seringkali membutuhkan modal berbasis bagi hasil.

Bagi nasabah, CAR yang tinggi memberikan jaminan keamanan pada investasi mereka, karena bank dianggap lebih mampu menangani risiko-risiko yang muncul. Ini juga meningkatkan kepercayaan nasabah untuk mengajukan pembiayaan atau menanamkan dana melalui produk *mudharabah*, karena ada keyakinan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Dengan demikian, CAR yang tinggi pada Bank Muamalat turut berperan dalam mendorong pembiayaan *mudharabah* yang lebih stabil, aman, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk memanfaatkan pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, Bank Muamalat dapat mengambil beberapa strategi kebijakan dalam pembiayaan *mudharabah*. Pertama, bank dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *mudharabah* ke sektor-sektor produktif, terutama untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan menawarkan syarat yang lebih fleksibel dan margin keuntungan yang kompetitif.

c. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Semakin besar ROA menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar, berarti tingkat bagi hasil yang diterima juga akan meningkat. Rasio ideal $ROA > 1,5\%$ jika rasio $ROA \leq 0\%$ atau rendah mencerminkan efisiensi bank dalam

mengelola aset yang buruk, yang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan nasabah.¹⁵⁵

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar 1.6321 dengan nilai prob. Atau signifikan sebesar 0.1169 sehingga nilai ini lebih besar dari (0.05). Maka dapat diartikan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Adni, Rafida novi, mubyarto yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada bank muamalat.¹⁵⁶ Menurut penelitian Refika Aulia, Nana Diana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS di Indonesia.¹⁵⁷ Menurut penelitian Wildaniyati dan Baiti, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada pembiayaan *mudharabah*¹⁵⁸ Menurut penelitian SulfiyanI dan Mais hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif pada pembiayaan *mudharabah*¹⁵⁹ Menurut penelitian SulfiyanI dan Mais hasil

¹⁵⁵ Suparmono, "Buku Pengantar Ekonomi Makro," *Pengantar Ekonomi Makro*, 2018, 1–278

¹⁵⁶ Bella Adni, Rafidah, and Novi Mubyarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia," *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2022): 143–60

¹⁵⁷ Refika Aulia, "Analisis Pengaruh Npf, Ldr Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Untuk Periode Tahun 2016-2020."

¹⁵⁸ Wildaniyati, "*Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019).*"

¹⁵⁹ Nia Sulfiani and Rimi Gusliana Mais, "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018,*" *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 01 (2019): 122–42, <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>.

penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif pada pembiayaan mudharabah¹⁶⁰

Return on Assets (ROA) yang tinggi pada Bank Muamalat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, baik bagi bank maupun nasabah. Tingginya ROA mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Hal ini memungkinkan Bank Muamalat untuk memiliki lebih banyak modal dan likuiditas, sehingga dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering membutuhkan dukungan finansial untuk berkembang.

Bagi nasabah, ROA yang tinggi memberikan jaminan bahwa bank dikelola dengan baik dan memiliki stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi melalui produk pembiayaan *mudharabah*. Selain itu, dengan kinerja yang baik, bank dapat menawarkan margin bagi hasil yang lebih kompetitif, menjadikan pembiayaan *mudharabah* lebih menarik bagi nasabah.

Untuk memanfaatkan pengaruh positif *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, Bank Muamalat dapat menerapkan sejumlah kebijakan strategi dalam pembiayaan *mudharabah*. Pertama, bank dapat memperkenalkan produk-produk pembiayaan inovatif yang dirancang

¹⁶⁰ Shauma, Setyowati, and Rosyadi, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020."

khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor, seperti pertanian, teknologi, dan pendidikan, guna mendiversifikasi portofolio pembiayaan dan menarik lebih banyak nasabah.

d. Pengaruh ROE terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Semakin besar nilai ROE, maka tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan semakin meningkat. Sehingga ROE memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Rasio ideal ROE > 15% jika ROE ≤ 0% Ketika ROE rendah atau menunjukkan kinerja yang buruk, hal ini mencerminkan bahwa bank tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dampak ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan nasabah, yang berpotensi mengurangi minat mereka untuk berinvestasi.

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar 0.0526 dengan nilai prob. Atau signifikan sebesar 0.9585 sehingga nilai ini lebih besar dari (0.05). Maka dapat diartikan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dodi Okri Handoko, Zulhelm, Dian Tirta & Fitria Risa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*¹⁶¹ Menurut penelitian Adhi Wirawan yang menyatakan bahwa variabel

¹⁶¹ Handoko et al., “Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return on Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.¹⁶² Menurut penelitian Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah, Ratna Yulia Wijayanti yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing mudharabah*.¹⁶³ Menurut penelitian Anggun Serly Mayang Sari yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.¹⁶⁴ Menurut penelitian Nur Fadillah yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.¹⁶⁵

Tingginya Return on Equity (ROE) pada pembiayaan mudharabah memiliki dampak signifikan bagi bank dan nasabah. Bagi bank, ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan potensi keuntungan yang besar dari pembiayaan *mudharabah*. Hal ini dapat meningkatkan daya saing bank di pasar, menarik lebih banyak investor, dan memperkuat modal internal untuk ekspansi usaha. Namun, ROE yang terlalu tinggi juga dapat menandakan risiko yang lebih besar, seperti ketergantungan pada sektor tertentu atau kualitas pembiayaan yang rendah.

¹⁶² Wirawan, “Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.”

¹⁶³ Cahyani, Falah, and Wijayanti, “Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah.”

¹⁶⁴ Anggun Serly Mayang Sari, “Pengaruh Financing To Deposits Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah,” 2022.

¹⁶⁵ Nur Fadillah, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah,” 2021.

Dari sisi nasabah, tingginya ROE bisa memberikan kepercayaan terhadap kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan *mudharabah* secara profesional, sehingga menarik minat lebih banyak mitra usaha. Di sisi lain, jika bank terlalu berfokus pada keuntungan tinggi, nasabah dapat menghadapi tekanan untuk menghasilkan laba yang besar dalam usaha mereka, sehingga beban moral dan risiko usaha juga meningkat. Oleh karena itu, keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan menjadi penting dalam pembiayaan *mudharabah* untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dari dampak tingginya ROE pada pembiayaan *mudharabah*, bank perlu mengambil kebijakan strategis yang bertujuan menjaga keseimbangan antara profitabilitas, keberlanjutan, dan risiko. Salah satu kebijakan utama adalah melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan *mudharabah* untuk mengurangi risiko konsentrasi pada sektor tertentu. Bank juga dapat memperketat analisis kelayakan usaha mitra *mudharabah* dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan kemampuan pengelolaan risiko oleh nasabah. Selain itu, bank perlu menetapkan margin keuntungan yang wajar, sehingga tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga mendukung pengembangan usaha mitra secara berkelanjutan.

Untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah, bank dapat menyediakan pendampingan atau pelatihan kepada mitra usaha guna meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas mereka. Di sisi

lain, pengawasan yang ketat terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah* diperlukan untuk memastikan dana dikelola secara optimal sesuai prinsip syariah. Dengan kebijakan ini, bank dapat memaksimalkan manfaat dari tingginya ROE tanpa mengorbankan stabilitas jangka panjang dan kepuasan nasabah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengukur seberapa besar pengaruh Faktor internal terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel NPF memiliki t-Statistic sebesar 3.2573 dengan nilai prob $0.0036 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
- b. Variabel CAR memiliki t-Statistic sebesar 2.1330 dengan nilai prob $0.0443 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
- c. Variabel ROA memiliki t-Statistic sebesar 1.6321 dengan nilai prob $0.1169 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima
- d. Variabel ROE memiliki t-Statistic sebesar 0.0526 dengan nilai prob $0.9585 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta dengan mempertimbangkan hasil yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak Bank Muamalat guna sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya, andapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Bank Muamalat lebih fokus dalam mengelola NPF untuk meminimalkan risiko pembiayaan yang bermasalah. Selain itu, bank perlu mempertahankan dan meningkatkan rasio CAR agar tetap pada posisi yang aman untuk memberikan pembiayaan yang memadai kepada nasabah. Pengelolaan aset yang efisien juga harus diperkuat agar ROA tetap positif, sehingga meningkatkan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan *mudharabah* yang berkelanjutan. Sementara itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROE, agar bank tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga pada keinginan untuk membiayai yang mendukung pertumbuhan usaha nasabah. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembiayaan *mudharabah* dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi nasabah dan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri. *Bank & Lembaga Keuangan. Mitra Wacana Media*, 2018.
- Adiputra, Fajar. *Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2017.
- Adni, Bella, Rafidah, and Novi Mubyarto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia.” *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2022): 143–60.
- Ahmad Ricki Romadhona. “Pengaruh Return On Asset(Roa), Return On Equity (Roe),Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018” 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Andrianto, SE., M. Ak. “Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori Dan Praktek),” 2024.
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. “Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek).” *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019, 536.
- Anggun Serly Mayang Sari. “Pengaruh Financing To Deposits Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021),” 2022.
- Annisa, Lintang Nurul, and Rizal Yaya. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2015): 79. <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>.
- Antonio Syafii, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Anwar, Chairul, and Muhammad Miqdad. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2013): 42–47.
- Arianti, Wuri, and Harjum Muharam. “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011),” 2016, 1–23.
- ARIFIN, H Z, and M K SH. *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*, 2021.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xLYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=problematika+dan+produk+development+bank&ots=8ttF6q2bwb&sig=3_KfGFPvxrFtFLDkuijr2snF4e0.

Arifin, Zaenal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS.” *Journal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 53, no. 9 (2020): 1689–99. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>.

Arman, M. *Analisis Pelaksanaan Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) Terhadap Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Muamalat KCP Kotabumi) Analisis Pelaksanaan Restrukturisasi Pembiaya*. Vol. 19, 2022.

Asiyah, Binti nur. “Buku Pembiayaan.Pdf,” 2019.

Awliya, Malika. “Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018).” *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.

Ayu, Dena, Mursal Mursal, and Doli Witro. “Pandangan Ulama Mazhab (Fuqaha) Terhadap Akad Mudharabah Dalam Ilmu Fikih Dan Penerapannya Dalam Perbankan Syariah.” *Muqaranah* 6, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.19109/muqaranah.v6i1.11676>.

Batubara, Sarmiana, and Muhammad Wandisyah R Hutagalung. “Produk Dan Akad-Akad Perbankan Syariah,” n.d., 1–17.

Cahyani, Wulandari Nur, Syaikhul Falah, and Ratna Yulia Wijayanti. “Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 105–28. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.

Choirudin, Ahmad, and Sugeng Praptoyo. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 9 (2017): 1–22.

Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Dari, Dea Wulan, and Nana Diana. “Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.” *Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

Diana, Rusydi, and Novi Yolanda. “Pengaruh Return On Asset, Tingkat Bagi Hasil Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 2, no. 1 (2018): 97–104.

- Fadillah, Nur. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah," 2021.
- Fadli, Achmad Agus Yasin. "Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 8, no. 1 (2018): 98.
- Fahrurrozi. *Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Beserta Penyelesaian Sengketa Pada Lembaga Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 2020.
- Faridah, Yuliana Sari, Muhammad Husni Mubarak Sri Hartaty, Yevi Dwitayanti Maulan Irwadi, and Citra Dewi Sartika. "Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15.
- Fitriasari, E T. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Return on Aset Dalam Penyaluran Pembiayaan ...," 2021. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3250>.
- Friyanto. "Pembiayaan Mudharabah, Risiko Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 15, no. 2 (2013): 113–22. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>.
- Gita Maharani Dwi Noer. *Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode DU Pont System Periode 2016-2020. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Gumilarty, Gittrys Ratu Mashita, and Astiwi Indriani. "Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 4 (2016): 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17922>.
- Handoko, Dodi Okri, Zulhelmy, Dian Tirta, and Fitria Risa. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return on Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2022): 585–93. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8672](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8672).
- Hanizar, Hafit. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Dan Non Pperforming Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Bca Syariah Tahun (2010-2020)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10, no. 1 (2021).

- Hasan Basri. "Pembiayaan Mudarabah Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru Berdasarkan Hukum Islam." *Perspektif Hukum*, 2015, 241–56. <https://doi.org/10.30649/ph.v15i2.38>.
- Heni Masturoh. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2018." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2019).
- Hermawan, Rudi. "Analisis Akad Mudharabah Dalam Lembaga Keuangan Syari'Ah." *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2018): 18–33. <https://doi.org/10.21107/ete.v1i1.4589>.
- Hery Pandapotan Silitonga, S.E., M.Ak. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*, n.d.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasim, Adriandi. "RPS Penyelesaian Sengketa Bisnis Syariah." *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah ...*, 2019. <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16224>.
- Laporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan Haji. "Laporan Tahunan 2021 Badan Pengelola Keuangan Haji," 2021, 1–161. <https://bpkh.go.id/>.
- Latifah, Fitri Nur, and Ruslianor Maika. *Buku Ajar Manajemen Strategik Bank Syariah. Buku Ajar Manajemen Strategik Bank Syariah*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-041-0>.
- Law, Sharia Economic. "No Title" 1, no. 1 (2022): 125–42.
- Lis Sintha Oppusunggu, dan Yusuf Rombe M. Allo. *Kecakupan Modal Inti*, 2021.
- Maidalena. "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 127–38.
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Ririn Tri Ratnasari. "Third Party Funds, Number Of Capital, And Non-Performing Financing To The Number Of Mudharabah Financing In Indonesia's Sharia Banking"" 98, no. Icpsuas 2017 (2016): 1–23.
- Muhyiddin, Muhamad. "Pengaruh Financing Deposit Rasio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Gross Domestic Product (Gdp) Terhadap Roa Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Periode 2012-2018" 2 (2019): 5–10.

- Nasution, Nina Andriany, and Miftha Rizkina. "Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.6078>.
- Nihayah, Ana Zahrotun. "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0." *UIN Walisongo Semarang*, 2019, 1–37.
- Nur'aeni, Nur'aeni, and Setiawan Setiawan. "Third Party Funds and Non-Performing Financing for Mudharabah Financing in Indonesia's Sharia Banking." *International Journal of Business, Economics, and Social Development* 1, no. 4 (2020): 178–84. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i4.96>.
- Nurnasrina, A P, and P A Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus,* 2018. https://www.researchgate.net/profile/Popi-Putra/publication/348928953_Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah/links/60178eeea6fdcc071ba91fe6/Manajemen-Pembiayaan-Bank-Syariah.pdf.
- Okta, a D E, and Saktia Anggraini. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (npf) terhadap return on asset (roa) pada pt. Bank syari'ah mandiri (bsm) tbk periode 2013-2017," 2019.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam. "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.
- Palapa, A, and M.R.A Sulkha. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja." *Prosiding Kemaritiman 2021*, no. 2 (2021): 165–85.
- Parepare, K C Mikro. "No Title," 2018.
- Penelitian, Laporan Hasil. "Analisis Keterkaitan Atribut Produk Jasa," 2019.
- Penguatan, D A N, and Sektor Riil. "Editorial Office." *Annals of Emergency Medicine* 42, no. 5 (2003): 6A. [https://doi.org/10.1016/s0196-0644\(03\)00997-1](https://doi.org/10.1016/s0196-0644(03)00997-1).
- Prisando, Taruna. "Perbandingan Pelaksanaan Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Antara Bank BUMN Konvensional Dan Bank Swasta Syariah." *Locus: Jurnal Konsep Ilmu Hukum* 3, no. 4 (2023): 195–203. <https://doi.org/10.56128/jkih.v3i4.299>.
- Rafiqoh Ferawati, and Khairiyani. "Pengaruh Roa, Fdr, Dan Car Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Periode 2017-2020." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 2, no. 3 (2022): 01–09. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.762>.

- Rahmani, Novia Rifdah, and Wirman Wirman. "Pengaruh Roa Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bni Syariah (Bnis)." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 53. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.849>.
- Refika Aulia, Nana Diana. "Analisis Pengaruh Npf, Ldr Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Untuk Periode Tahun 2016-2020." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 30 (2019): 660–74.
- Reswanda, and Wenda Wahyu. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang." *Issn: 1412-5366*, 2012, 56–71.
- Ridha Nugraha. "Melakukan Pendampingan Penerapan Prinsip- Prinsip Syariah Dalam Aktivitas Usaha, Pembiayaan Dan Pendanaan," 2024, 1–140. [https://kneks.go.id/storage/upload/1716776386-1_Modul_Melaksanakan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pembiayaan dan Pendanaan_Final 2024.REV.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1716776386-1_Modul_MelaksanakanPrinsip-PrinsipSyariahdalamPembiayaanDanPendanaan_Final2024.REV.pdf).
- Rifqi Khuamirotun Nafis, Heri Sudarsono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 6, no. 1 (2023): 92. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v6i1.4582>.
- Sapudwi, Cempaka Mulya, and Dedi Rusdi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2023, 1142–57. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23961>.
- Sastra, Heri, Bhandan Ariziq, and Iswandi Sukartaatmadja. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 653–64. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.1600>.
- Shauma, Salsabilla, Eni Setyowati, and Imron Rosyadi. "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 484. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.587>.
- Shenurti, Elloni, Desyi Erawati, and Sutanti Nur Kholifah. "Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 01 (2022): 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>.

- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Presh, 2019.
- Stawati, Stawati. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Volume 6, no. November (2020): 147–57. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.
- Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, and Sutopo. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo*. Ed.2 Cet.3. Bandung: Alfabeta, 2021, 2021.
- SukContoh BIssa JTabarearno, Nurul Mutiani, Panji Wisnu Wirawan, Satriyo Adhy, Sukses Andi, Hafid Mukhlisin, Muhaemin Muhaemin, Sri Nurhayati, et al. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.
- Sulastry, Novi. “Sistem Perhitungan Bagi Hasil Simpanan Dan Pembiayaan Akad Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat).” *Journal AK-99* 2, no. 1 (2022): 72–77. <https://doi.org/10.31850/ak99.v2i1.1718>.
- Sulfiani, Nia, and Rimi Gusliana Mais. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 01 (2019): 122–42. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>.
- Sumartik, SE., MM Dan Misti Hariasih, SE., MM. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, n.d.
- Umami, Ariza. *Praktik Mudharabah Dalam Perbankan Syariah*, 2019.
- Vanni, Kartika Marella, and Wahibur Rokhman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>.
- Wahab, Wahab. “Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari’Ah Di Semarang.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 107–36. <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772>.

- Wildaniyati, Arini. "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)." *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 1, no. 2 (2020): 86–93. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i2.26>.
- Wirawan, Adhi. "Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *STIE Perbanas*, 2016, 1–20.
- Zunaidi, Ruri Kurniasari & Arif. "Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 708–42. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/305>.